

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada abad ke-21, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk menghadapi tantangan kehidupan yang terus berkembang. Zuhdi dkk. (2021: 23) menyatakan bahwa “pendidikan berarti upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan bawaan baik kemampuan fisik maupun psikis selaras dengan nilai, budaya dan norma yang ada didalam masyarakat”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pengayaan pengetahuan dan keterampilan mutlak dipenuhi manusia melalui program pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan manusia untuk memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan memperluas pengetahuan melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran peserta didik didorong untuk berkembang dan bertumbuh sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya

berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan memproses informasi yang diperoleh selama proses belajar. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang secara efektif guna mengembangkan berbagai kompetensi siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik, karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap individu untuk mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai situasi. Kemampuan ini ditandai dengan tidak hanya menerima suatu informasi begitu saja, namun harus bisa memilah informasi yang diterima serta mencari sebab akibat dan buktinya secara logis dan rasional. Oleh karena itu, Semua jenjang pendidikan, termasuk SD, mesti menjadi tempat untuk berpikir dan mengembangkan pemikiran kritis serta membantu siswa memecahkan masalah yang ditemui dalam kegiatan eksperimental sederhana di sekolah.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang diberikan yaitu mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang diintegrasikan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga mendorong partisipasi peserta didik dalam memahami dan mengelola informasi dari berbagai jenis teks. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik diharapkan tidak hanya mahir dalam bahasa, tetapi juga

mampu berpikir kritis untuk mengatasi tantangan di lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak hanya tentang menguasai pengetahuan tentang huruf, kosakata, atau tata bahasa, tetapi juga proses membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa dengan benar dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran berbasis teks sangat penting untuk mengembangkan keterampilan bahasa praktis, karena bahasa dianggap sebagai teks yang mencerminkan ide-ide dan situasi kehidupan siswa (Alisnaini ddk. 2022: 387-388). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan bahasa, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menanggapi berbagai informasi yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyatakan bahwa lebih dari separuh siswa di kelas belum mampu mencapai kriteria ketuntasan karena lemah dalam menganalisis maksud soal dan menarik kesimpulan. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih cenderung rendah. Ketika diminta untuk mengisi lembar kerja peserta didik atau berdiskusi sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan,

menganalisis isi pertanyaan secara mendalam, serta mengemukakan pendapat yang disertai alasan secara logis, keadaan ini ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran yang juga bervariasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor, baik itu dalam diri peserta didik atau dari luar peserta didik seperti terjadinya permasalahan menyangkut hal pribadi, lingkungan sosial dan juga karena kurangnya respon peserta didik terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu dikembangkan. Karena ini peneliti tertarik melakukan penelitian agar diperoleh data yang valid mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga akan dilakukan penelitian berdasarkan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang yaitu menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Swasta Bethel.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel ditinjau dari hasil tes kemampuan berpikir kritis?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat (aspek negatif) dan pendukung (aspek positif) yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut?
3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel.

3. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lainnya, terutama dalam analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Swasta Bethel. Penelitian ini juga nantinya dapat mendorong penelitian-penelitian lainnya yang sejenis yang lebih kreatif serta

dapat memecahkan suatu masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu dapat menyampaikan pendapat kepada guru agar terampil dalam kemampuan berpikir kritis menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah SD Swasta Bethel dalam menyusun strategi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka perlu dirumuskan definisi

terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Bethel”, sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa/*Critical Thinking*

Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan kemampuan berpikir secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang mencakup proses berpikir logis, rasional, dan sistematis untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara tepat. Berpikir kritis melibatkan proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), penarikan kesimpulan (*inference*), eksplanasi (*explanation*) dan regulasi diri (*self-regulation*).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kaidah dan konteks penggunaannya.